

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KESESUAIAN TUGAS-
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA
FISKUS DI KANWIL DJP SUMSEL
& KEP. BABEL**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Dewa Ayu Nyoman Krisnawaty

1519210097

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2019**

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KESESUAIAN TUGAS-
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA
FISKUS DI KANWIL DJP SUMSEL
& KEP. BABEL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk gelar keserjanaan pada
Program Studi Akuntansi
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Disusun Oleh:

Dewa Ayu Nyoman Krisnawaty

1519210097



**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2019**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2018/2019

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KESESUAIAN TUGAS- TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA FISKUS DI KANWIL DJP SUMSEL & KEP. BABEL

Dewa Ayu Nyoman Krisnawaty

1519210097

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi terhadap kinerja fiskus di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh fiskus di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel yaitu sebesar 135 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil berdasarkan kuesioner yang disebarakan sebanyak 60 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskus. Kemudian pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja fiskus.

Kata Kunci: komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi informasi, dan kinerja fiskus



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafa undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan berada pada anggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal tersebut sesuai dengan sistem *self assessment* yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia. Pemerintah

dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak, sesuai dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan/ penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi dan misi Direktorat Jendral Pajak.(Fatimah, 2011, hal. 3)

Sebagai organisasi pemerintah yang melaksanakan tugas mengumpulkan penerimaan negara dan sekaligus berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat, peran fungsi Direktorat Jenderal Pajak semakin menjadi penting, tidak dapat berbuat atau berperilaku hanya berdasarkan aturan, prosedur, ketentuan dan kebiasaan belaka akan tetapi mau tidak mau harus dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui pelayanan yang terbaik,(Subiyanto, 2014). Adanya pelayanan terbaik dapat membantu masyarakat dalam kegiatan pemungutan dan pengumpulan pajak, namun berbalik dengan kenyataannya banyak masyarakat yang merasakan aparatur perpajakan menghambat dalam proses pelayanan, petugas yang lamban, tidak ramah, menunggu terlalu lama dan sebagainya yang dapat menimbulkan keluhan dan enggan menyelesaikan urusan kewajiban perpajakan. Seperti permasalahan yang terjadi dialami oleh bapak Herman di Muaraenim menyatakan

“.....kita diminta bayar pajak dan lain-lain, namun ketika mau bayar pajak saja susah, banyak sekali birokrasinya”....(Sripoku 25 September 2016)

Dari permasalahan yang dijelaskan maka kinerja fiskus mengalami penurunan, yang membuat pemerintah harus melakukan peningkatan kinerja fiskus.

Sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja fiskus, maka pemerintah melakukan beberapa cara misalnya melalui pemberian kompensasi yang layak, pemberian motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, fiskus diharapkan dapat memaksimalkan tanggung jawab mereka setelah dibekali dengan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan implementasi pekerjaan mereka. Selain itu di lingkungan kerja yang nyaman serta pemberian motivasi pada dasarnya merupakan hak para karyawan dan kewajiban dari pihak perusahaan untuk mendukung kontribusi para karyawannya.

Karyawan memiliki peran yang besar dan penting dalam kesuksesan sebuah organisasi. Tolak ukur keberhasilan organisasi dapat dilihat dari kinerja karyawan. Kinerja karyawan berarti produktivitas dan output karyawan sebagai hasil dari pengembangan karyawan, dan akhirnya akan mempengaruhi efektivitas organisasi (Hameed dan Waheed dalam Julistia, 2015). Kinerja fiskus yang baik dapat dicapai melalui penanaman komitmen organisasi yang kuat, melalui pemanfaatan teknologi yang baik dan melalui kesesuaian tugas-teknologi informasi. Dasar yang menjadi tuntutan organisasi terhadap anggotanya adalah komitmen karyawan terhadap organisasi di tempat bekerja. Komitmen organisasi merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai

anggota organisasi. Lindawati (2012) menyatakan komitmen organisasi dapat dicapai dengan kemauan dalam diri pegawai untuk melakukannya. pemanfaatan teknologi informasi sendiri dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesesuaian tugas dalam kinerja suatu perusahaan maupun organisasi. Hasil dari penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian toko PT Anak Jaya (Julista, 2013) sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Chintya, 2015)

Pada era globalisasi yang ditandai kompetisi super ketat antar individu, antara organisasi, dan bahkan antar bangsa, yang kemudian direspon dengan reformasi dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi kehidupan berorganisasi, tidak terkecuali organisasi publik (pemerintah), komitmen tersebut merupakan prasyarat mutlak untuk menjaga kelangsungan hidup, stabilitas dan pengembangan organisasi. Dalam hal ini, komitmen yang dibutuhkan yakni komitmen dari segenap anggota organisasi untuk kepentingan organisasinya.

Menurut Steers (dalam Susilowati, 2017), komitmen organisasi dalam artian ini paling tidak mencakup tiga hal, yaitu: identifikasi atau kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, keterlibatan atau kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi, dan loyalitas atau keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Tiga dimensi komitmen ini sangat dan strategis tidak saja demi kelangsungan dan pengembangan organisasi, tetapi juga bagi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan komitmen organisasional

yang tinggi, pegawai akan cenderung berdedikasi tinggi dalam bekerja. Hal ini akan sangat membantu pegawai dalam menunjukkan kinerja terbaiknya, yang pada akhirnya dengan kinerja terbaik itu pegawai akan berpeluang memperoleh promosi jabatan. Maka dari itu eksistensi komitmen organisasi sangat dibutuhkan bagi kepentingan pegawai dan organisasi.

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut, sedangkan menurut Griffin (dalam Rimata, 2014), komitmen organisasi (*organisational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Menurut Luthan (dalam Sutrisni, 2014), komitmen organisasi didefinisikan sebagai : (1) keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu; (2) keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi; (3) keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, ini merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Direktorat Jendral Pajak merupakan salah satu pemerintah yang menerapkan komitmen organisasi tersebut, namun banyak hal yang terjadi akibat lemahnya pegawai dilihat dari pelayanan yang diberikan kepada

masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di lapangan masyarakat membutuhkan laporan yang seharusnya keluar pada saat itu namun dari Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel tidak dapat memberikannya dengan alasan yang berbeda-beda

Dari permasalahan yang dilakukan pegawai maka terjadi penurunan komitmen organisasi. sehingga pemerintah harus meperketat dalam penerapan komitmen organisasi.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi kinerja fiskus adalah kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Hal tersebut telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi. Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan (Ratnaningsih, dalam Astuti & Dharmadiaksa, 2014). Teknologi saat ini telah menjadi hal penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia untuk bekerja. Bukan hanya di gunakan sebagai suatu alat atau mesin, namun hal ini menjadi fenomena baru yang dapat mengubah budaya dan bangsa. Pemanfaatan teknologi informasi dimaksudkan untuk membantu setiap kegiatan yang dilakukan.

Peran seorang pegawai sebagai elemen manusia yang mempunyai kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam menggunakan komputer sehari-hari. Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dan sikap antar individu dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugasnya.

Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model/ TAM*). TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh karyawan atau pegawai didalam organisasi pemerintahan tersebut (Vina, 2010).

Selain pemanfaatan teknologi informasi, ada hal yang perlu diperhatikan dalam bekerja adalah kesesuaian tugas-teknologi. Menurut Darmini dan Putra (dalam Nurmalitasari, 2010), keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Kesesuaian tugas-teknologi mempengaruhi perilaku individual untuk menyelesaikan pekerjaan. Kesesuaian tugas dilihat sejauh mana kemampuan karyawan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kinerja karyawan. Dengan kesesuaian tugas- teknologi informasi dapat membantu kinerja fiskus. tetapi dalam kenyataannya kinerja aparatur tidak sesuai dengan kesesuaian tugas-teknologi seperti yang terjadi dalam penagihan tunggakan pajak kepada wajib pajak. Wajib pajak yang mendapatkan tagihan segera membayarnya namun pada saat pembayaran tagihan yang dibebani kepada wajib pajak ternyata lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang ditagih. Membuat aparatur pajak mendapatkan masalah dalam menggunakan teknologi dengan menghitung tunggakan pajak tersebut,

dari permasalahan terjadi ini yang menyebabkan penurunan mengenai kesesuaian tugas-teknologi didalam kinerja fiskus.

Kinerja fiskus di dalam perpajakan merupakan kemampuan Direktorat Jenderal Pajak mengumpulkan pajak dari masyarakat sebagai representasi kebijakan pemerintah. yang meliputi : (*tax collecton of cost*) perbandingan biaya pemungutan pajak dengan penerimaan; (*tax coverage radio*) perbandingan potensi dengan penerimaan pajak; (*tax gap ratio*) perbandingan antara realisasi dengan perencanaan penerimaan pajak, kepatuhan penyampaian SPT, dan tunggakan Wajib pajak. Dengan mencapai tujuan tersebut pengalaman penggunaan komputer dukungan dari pihak manajemen dan rekan kerja serta memudahkan pengoperasian teknologi informasi.

Pada era pra modernisasi perpajakan tercatat bahwa DJP telah melakukan perbaikan besar-besaran di tahun 1983 yang merubah sistem pemungutan pajak yang menggunakan *official assessment system* menjadi *self assessment system* untuk membantu menjalankan fungsi pelayanan perpajakan. Masuk di era modernisasi pajak DJP memerlukan dukungan teknologi infomasi yang memadai. Semakin maju teknologi DJP mengembangkan beberapa program untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak yang berupa e-SPT dan e-Filing. Namun masih terdapat kelemahan dalam sistem pelaporan pajak secara manual mengharuskan fiskus untuk melakukan perekaman ulang. Fenomena tahun 2016 terjadi permasalahan terhadap e-pajak online yang telah diterapkan seperti e-Billing. e-Billing mengalami kegagalan saat pelaporan yang dilakukan

wajib pajak serta masalah membayar pajak untuk jenis restoran pajak Jasa Luar Negeri. (by Forum pajak, 21 Januari 2016)

Semakin berkembangnya zaman teknologi, pihak DJP masih belum dapat mengatasi keluhan-keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan yang di diberikan. Dilihat dari fenomena yang terjadi banyak masyarakat yang mengeluhkan proses administrasi yang berbelit. Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan telah menerima 238 pengaduan dan masukan dari masyarakat. Selama tahun 2014-2015 Komite juga telah menerima 196 aduan dari masyarakat, dimana 93 persennya didominasi oleh aduan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (LAKIN DJP 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Arizona, Riniwati, dan Harahap, (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Malang) mengatakan secara parsial komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja karyawan. Sedangkan menurut penelitian Sapitri, (2016) yang berjudul Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Listrik Negara Area Pekanbaru mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Perusahaan Listrik Nasional Area Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Sari, et all (2017) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan

Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian Nasir dan Oktari, (2013) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kempar), dengan hasil penelitian Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintahan.

Menurut Davista & Yoga, (2008) berjudul Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Keahlian Pengguna, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Pada Karyawan Bank Bagian Akuntansi di Kota Surakarta) mengatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi dan keahlian pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berbalik dengan pernyataan dari Asiyatum, (2012) yang Berjudul Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Keahlian Pengguna, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Di BPD Jawa Tengah Kantor Cabang Surakarta bahwa Kesesuaian tugas-teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, Keahlian pengguna memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja karyawan dan pemanfaatan teknologi

informasi juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan penjabaran diatas, serta ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas-Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Fiskus Di KANWIL DJP SUMSEL & KEP. BABEL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi secara parsial terhadap kinerja fiskus di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel?
2. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi secara simultan terhadap kinerja fiskus di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang komitmen organisasi, pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi bagi kinerja fiskus di Kanwil DJP

Sumsel & Kep. Babel. Seluruh karyawan yang bekerja di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel menjadi responden penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi secara parsial terhadap kinerja fiskus di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel?
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi secara simultan terhadap kinerja fiskus di Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat secara teoritis, karena merupakan hasil pengujian mengenai komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi informasi pada kinerja fiskus Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel untuk menjadi bahan evaluasi tentang komitmen organisasi yang dapat memberikan motivasi dalam pekerjaan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk menaikkan kualitas pelayanan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penyajian hasil penelitian akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi, kesesuaian tugas-teknologi informasi, kinerja karyawan, membahas penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, jenis data, teknik

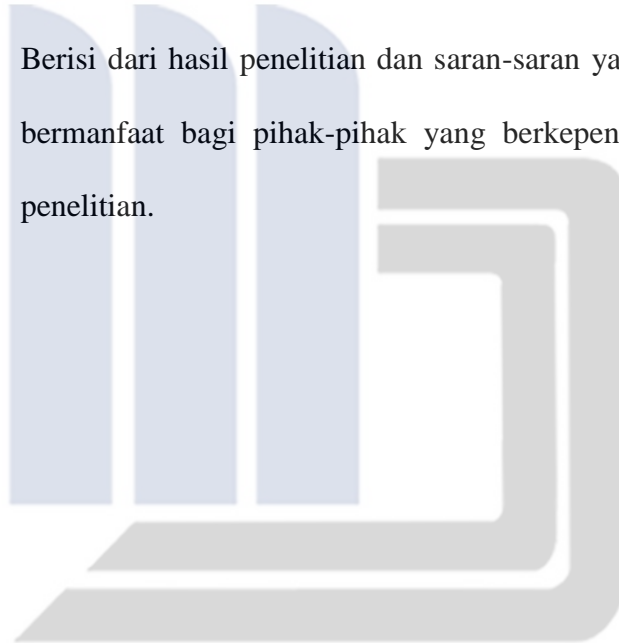
pengambilan sampel, definisi operasional variabel, dan Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis dan penelitian.

BAB V METODE PENELITIAN

Berisi dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.





DAFTAR PUSTAKA

- A.Anwar Prabu Mangkunegara (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Akbar Nasrizal, Ratnawati Vince & Novita Vina. (2010). Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, dan Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan Internal. *Jurnal Ekonomi Volume 18. No.2.*
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arizona Dika, Riniwati Harsuko & Harahap Nuddin. (2013). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang). *APi Student Jurnal. Volume. 1. No. 1 pp. 1-11.*
- Ashianti Agnes, Fani Albertus. (2013). Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Kepercayaan, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan di Kota Tangerang. *Ultima Accounting Vol 5. No.2.*
- Davis, Fred D. (1989). User acceptance of Computer Technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science. Vol. 35 No. 8*
- Dharma. (2003). *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Edisi Revisi. Cetakan kelima. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Fatimah Euis. (2011). *Buku Panduan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak. Direktorat Penyuluhan, Pelayanan dan Humas Republik Indonesia* : Jakarta
- Febriana Lissa. (2013). *Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja Karyawan (Study Empiris pada Karyawan Administrasi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gibson (2013) *Penilaian Kinerja*. Penerbit Erlangga : Jakarta

- Goodhue, D.I dan Thompson. R. L. (1995). Task –Technology and Individual Performance. *Mis Quarterly*, Juni 213-236.
- Geovannie Himawan Lufthi, Kertahadi & Dewantara Rizki Yudhi. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas – Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Instansi Pemerintahan (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*/ Vol. 8 No. 1.
- Ghozali, Imam 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro. Semarang
- Handayani, Rini. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2
- Jogiyanto, H.M. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan kedua. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Nurandini Arina, Lataruva Eisha. (2014). Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Perum Perumnas Jakarta). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi / vol. 11 no. 1*
- Nasir Azwir, Oktari Ranti. (2013). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar.)*, Skripsi, Universitas Riau : Pekanbaru
- Nurlatifah Siti. (2014). *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan (Suatu Studi pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung)*, Skripsi Thesis, Universitas Pasundan : Bandung
- Praptadi, Thomas. (2009). *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemberdayaan terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Account Representative di Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Kota Semarang)*, Thesis, Universitas Diponegoro : Semarang.

- Putra, Dwi Aditya. (2018). Pegawai kena OTT, Sri Mulyani minta bos pajak lakukan pemeriksaan komprehensif. Merdeka.com, 20 Februari 2019.
- Rahmawati Diana. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 5. No.1.*
- Sekretariat Direktorat Jenderal. (2017). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. Bagian Organisasi dan Tata Laksana, Jakarta 12190
- Siahaan Surtan. (2016). Pengertian Wajib Pajak Berdasarkan UU KUP. <https://www.online-pajak.com/pengertian-wajib-pajak>, 15 Februari 2018
- Simanjuntak Payaman J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* (Edisi 3). Lembaga Penerbit FEUI : Jawa Timur
- Simamora Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN : Yogyakarta
- Setianingsih, S. & Supriatna, I. (2009). Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol.1 No.2*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV : Bandung
- Sunuharjo, Bambang Swasto. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Jatim Selatan, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 34 No. 1*
- Susanto Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya: Bandung
- Taufiqqurahman Muhammad. (2016). Ditjen Pajak: 3 Orang yang Ditahan KPK Sudah Dipecat Jadi Pegawai Pajak. <https://news.detik.com/>, 12 Desember 2018
- Triandis HC. (1980). *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 pasal 1 ayat 1, 2007 tentang
Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

